

**PENGARUH EARNING PER SHARE DAN DEBT TO EQUITY RATIO
TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris Pada Perusahaan
Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020)**

Lutfi Chairul An'am
lutfichairulanam@gmail.com
Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Lita Permatasari
litapermatasari@unars.ac.id
Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Triska Dewi Pramitasari
triska_dewi@unars.ac.id
Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

The company is an organizational body that has an important role in the economic development of a country, especially for investors. The purpose of this study was to analyze and test the effect of EPS, DER on stock returns with dividend policy as an intervening variable. The population in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020. The sampling technique was determined by purposive sampling. Data analysis and hypothesis testing in this study used the Structural Equation Model – Partial Least Square (PLS-SEM).

The results of the direct influence hypothesis test using the Smart PLS 3.0 application, show that EPS has a significant effect on dividend policy, DER has a significant effect on dividend policy, EPS has a significant effect on stock returns, DER has a significant effect on stock returns, dividend policy has a significant effect on stock returns. The results of the indirect effect hypothesis test show that the EPS variable on stock returns through dividend policy has a significant positive effect, DER on stock returns through dividend policy has a significant negative effect.

Keywords: EPS, DER, dividend policy, stock return.

I. PENDAHULUAN

Manajemen saat ini digunakan oleh setiap organisasi atau perusahaan guna untuk mencapai tujuan utama dari organisasi atau perusahaan. Dengan adanya manajemen, maka semua kegiatan dari perusahaan akan berjalan dengan efektif dan efisien. Wijayanto (2012:2) mengemukakan bahwa “Manajemen adalah ilmu dan seni yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap kinerja organisasi dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi”.

Manajemen keuangan sangat penting bagi perusahaan atau organisasi agar keuangan dalam perusahaan tersebut tetap stabil. Apabila tidak dibekali manajemen keuangan yang baik, maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian hingga kebangkrutan. Sartono (2015:6) mengemukakan bahwa “Manajemen keuangan diartikan sebagai manajemen dana, baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelajaran secara efisien”.

Earning Per Share merupakan salah satu rasio penting yang harus diketahui oleh seorang investor. Yang mana laporan keuangan *Earning Per Share* membantu investor dan perusahaan dalam memperkirakan laba yang akan diperoleh dimasa yang akan datang. Menurut Kasmir (2013:207), “*Earning Per Share* adalah rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham”. Sedangkan Darmadji dan Fakhrudin (2012:154) berpendapat bahwa

Rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *Earning Per Share* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan yang diperoleh dari setiap lembar saham. Apabila rasio yang didapatkan tinggi berarti perusahaan memiliki kinerja yang baik. Sehingga investor mendapatkan *return* saham yang maksimal.

Debt to Equity Ratio adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dalam melunasi utang jangka panjang atau utang jangka

pendek dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Sugiono dan Untung (2016:71), “*Debt to Equity Ratio* adalah suatu rasio yang menunjukkan perbandingan utang dan modal perusahaan. Rasio ini berkaitan dengan masalah *trading on equity* yang bisa memberikan pengaruh baik secara positif maupun negative terhadap rentabilitas modal perusahaan”. Kasmir (2017:156) mengemukakan bahwa

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (*kreditor*) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan usahanya. Dan setiap perusahaan memerlukan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Adapun laporan keuangan berguna untuk mengetahui kondisi keuangan dari perusahaan, sehingga akan membantu investor untuk menentukan keputusan dalam menanamkan modal pada suatu perusahaan. Investor akan lebih memilih perusahaan yang memiliki *return* saham yang lebih besar dan stabil. Hal ini sesuai dengan keinginan seorang investor yaitu untuk mendapatkan *return* saham yang besar. Adapun tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan guna memakmurkan

investor dengan cara memaksimalkan kinerja perusahaan. Adapun faktor yang mempengaruhi *return* saham ada dua yaitu faktor makro dan mikro. Untuk faktor makro yaitu seperti nilai tukar mata uang, inflasi, suku bunga dan perkembangan ekonomi nasional. Sedangkan faktor mikro diantaranya yaitu seperti *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share*. Untuk mendapatkan informasi mengenai investasi di pasar modal saat ini sangat mudah. Dengan adanya pasar modal sehingga memudahkan para investor untuk mencari informasi mengenai investasi pada suatu perusahaan. Pasar modal yang berada pada Bursa Efek Indonesia (BEI) memudahkan para investor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Sehingga memudahkan para investor untuk menentukan keputusan dalam melakukan investasi.

Dalam menentukan *return* saham tentunya ada beberapa pertimbangan dari perusahaan. Menurut Martono & Harjito (2014:270), “Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang”. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh yang penting terhadap *return* saham.

Tujuan dari investor menanamkan modalnya yaitu untuk mendapatkan *return* atas modal yang diinvestasikan pada perusahaan. Adapun hasil yang didapat yaitu

berupa dividen dan *capital gain* yang disebut *return* saham. Menurut Hadi (2013:194) “*Return* atau kembalian adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya”. Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *return* saham keuntungan yang diperoleh investor karena telah menanamkan modal pada perusahaan. Sehingga semakin besar *return* saham yang didapat maka akan semakin banyak investasi yang masuk pada perusahaan. Adapun *return* saham terdiri dari dua komponen, yaitu *capital gain* dan dividen. Dividen adalah keuntungan investor yang diperoleh dari perusahaan. Sedangkan *capital gain* adalah kenaikan nilai aset dan biasanya akan diperoleh jika aset tersebut dijual. Jika harga jual saham semakin tinggi dari harga beli, maka investor akan mendapatkan keuntungan yang tinggi.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan yang sudah *go public* dan data setiap perusahaan yang dibutuhkan telah tersedia dan bersifat terbuka untuk siapapun dan kapanpun dapat melihat kondisi laporan keuangan perusahaan. Adapun bank konvensional yang terdaftar di BEI yaitu ada 42 bank konvensional. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu menentukan jumlah sampel dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Sehingga

hanya ada beberapa perusahaan yang dapat diteliti.

Adapun alasan peneliti melakukan penelitian terhadap perbankan konvensional yaitu return saham dari tahun ke tahun tetap mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia bahwasanya perusahaan Bank Central Asia, dari tahun 2017-2018 mengalami kenaikan sebesar 28%, di tahun 2018-2019 mengalami kenaikan sebesar 16,5%, dan di tahun 2019-2020 mengalami kenaikan sebesar 2%. Meskipun pada akhir tahun 2019 sampai saat ini dunia tengah mengalami krisis ekonomi akibat dari pandemi *Covid-19*, akan tetapi return saham pada perusahaan perbankan khususnya perbankan konvensional tetap mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan perbankan konvensional.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020)”**.

II. Landasan Teori Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi dalam mengelola keuangan untuk mencapai tujuan yang telah

ditetapkan oleh perusahaan. Fahmi (2015:2) berpendapat bahwa

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Sedangkan menurut Irfani (2020:11) “Manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan”.

Dalam menjalankan manajemen keuangan perlu memahami mengenai teori keuangan. Dengan memahami teori keuangan maka akan mudah dalam mengelola dana suatu organisasi atau perusahaan. Bagaimana dalam mendapatkan dana perusahaan dan akan digunakan untuk apa dana tersebut.

Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan dari manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai yang dimiliki perusahaan atau organisasi terhadap *asset* yang dimiliki oleh para investor. Menurut Margaretha (2014:6) bahwa “Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan laba dan meminimalisir biaya guna mendapatkan suatu pengembalian

keputusan yang memaksimalkan dalam menjalankan perusahaan kearah perkembangan yang signifikan". Menurut Mulyawan (2015:34) berpendapat bahwa "Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan profit atau keuntungan, dan meminimalkan biaya (*expend* atau *cost*) untuk mendapatkan pengambilan keputusan yang maksimum dalam menjalankan perusahaan kearah perkembangan dan perusahaan yang berjalan".

Laporan Manajemen Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada masa periode tertentu. Kasmir (2017:7), "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan akhir suatu perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu". Sedangkan menurut Wahyudiono (2014:10), "Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan". Adapun dasar dari laporan keuangan yaitu proses kegiatan akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang membutuhkan data tersebut.

Earning Per Share (EPS)

Seorang investor dalam melakukan investasi diperlukan adanya ketelitian sebelum mengambil keputusan. Sehingga, hal yang perlu dilakukan oleh seorang investor adalah menganalisa keadaan

keuangan perusahaan sebelum melakukan kegiatan investor. Untuk menganalisa kondisi keuangan, investor dapat melihat rasio keuangan perusahaan yaitu *Earning Per Share*.

"*Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki" (Fahmi, 2016:83). Wiyasha (2014:89), menjelaskan bahwa "*Earning Per Share* menggambarkan jumlah laba yang dihasilkan untuk setiap lembar saham yang dimiliki investor, pendekatan rasio ini menentukan laba untuk setiap lembar saham dalam satuan rupiah".

Earning Per Share menggambarkan profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap lembar saham. Semakin tinggi *Earning Per Share* maka akan memberikan keuntungan yang tinggi terhadap pemegang saham. Dengan tingginya nilai *Earning Per Share* suatu perusahaan maka akan menjadi daya tarik bagi investor. Menurut Fahmi (2016:138) bahwa *Earning Per Share* dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Perusahaan dalam menjalankan kegiatannya perlu adanya dana yang sesuai dengan kebutuhan. Adapun untuk mendapatkan dana tersebut bisa melalui dana dari dalam perusahaan yang berupa laba ditahan dan dana dari luar yaitu dana dari investor dan utang.

Menurut Hery (2017:168), "*Debt to Equity Ratio* merupakan

rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai bagi hasil antara utang dengan modal". Kasmir (2017:156) mengemukakan bahwa

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Sedangkan Darmadji dan Fakhruddin (2011:200) berpendapat bahwa

Rasio DER menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total utang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total utang jangka Panjang dan jangka pendek semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin besar nilai DER maka, nilai utang perusahaan akan semakin tinggi daripada nilai modal sendiri. Sehingga hal tersebut akan menambah beban terhadap perusahaan. Oleh karena itu, utang

perusahaan jangan melebihi nilai dari modal sendiri.

Menurut Hery (2017:168) menjelaskan bahwa "Dalam *Debt to Equity Ratio* menggunakan perbandingan antar modal dengan total utang. Total utang disini merupakan penjumlahan antara utang lancar atau jangka pendek dengan utang jangka panjang". *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung Debt to Equity Ratio menurut Kasmir (2016:158) yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Kebijakan Dividen

Menurut Martono & Harjito (2014:270) menjelaskan bahwa "Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang". Sartono (2014:281) berpendapat bahwa "Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa akan datang". Sedangkan Sutrisno (2012:266) definisi dari kebijakan dividen adalah "Salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan selama

satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan”.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kebijakan dividen adalah suatu kebijakan yang menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dijadikan dividen atau laba ditahan. Adapun rumus untuk menghitung kebijakan dividen menurut Hery (2016:145), yaitu sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Return Saham

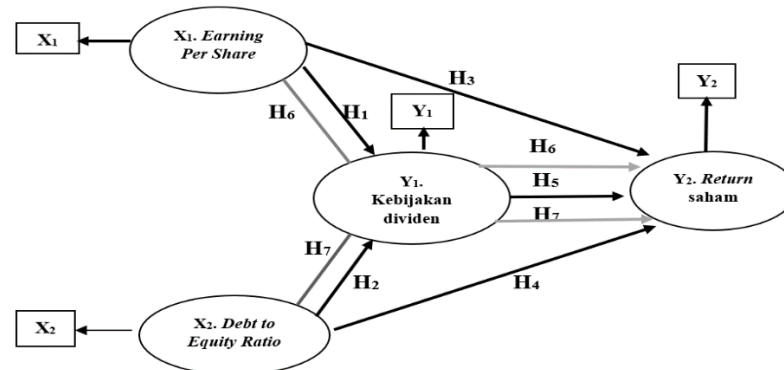
“Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, return dapat berupa return realisasi yang

sudah terjadi yang sudah terjadi atau return ekspetasi yang belum terjadi tetapi diharapkan terjadi di masa yang akan datang” (Hartono, 2014:235). “Return saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. Return saham dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspetasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang” (Hartono, 2017:283). Adapun cara menghitung return saham (Hartono, 2015:263) yaitu:

$$\text{Return saham} = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis Penelitian

- | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| H ₁ : Diduga <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen | H ₄ : Diduga <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham |
| H ₂ : Diduga <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen | H ₅ : Diduga Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham |
| H ₃ : Diduga <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham | H ₆ : Diduga <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham melalui Kebijakan dividen |

H₇ : Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan

terhadap *Return* saham melalui Kebijakan dividen

III. Metode Penelitian

Arikunto (2010:106) menjelaskan bahwa “Rancangan penelitian merupakan rancangan keseluruhan perencanaan dari suatu penelitian yang akan dilaksanakan dan akan dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian”. Sugiyono (2020:2) mengemukakan bahwa “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Darmawan (2013:23) berpendapat bahwa “Rancangan penelitian dirumuskan dengan tujuan adanya arah yang jelas dan target yang hendak dicapai dalam penelitian. Jika tujuan penelitian jelas dan terumuskan dengan baik, maka penelitian dan pemecahan masalah akan berjalan dengan baik pula”.

Rancangan penelitian ini dimulai dari start kemudian mengkaji keempat variabel, variabel independen yaitu *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio*, variabel intervening yaitu Kebijakan dividen dan variabel dependen yaitu *Return* saham. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dan pendekatan kuantitatif. “Metode deskriptif merupakan metode untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2015:147). Sugiyono (2020:16) mengemukakan bahwa

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data sekunder laporan keuangan perusahaan perbankan konvensional periode 2018-2020 yang terdapat dalam website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Data tersebut kemudian di analisis dengan menggunakan metode uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji persamaan struktural dan uji hipotesis menggunakan Program *Smart PLS 3.0*. Dengan adanya pengolahan data kemudian ditarik kesimpulan dan saran guna memperjelas penelitian yang dilaksanakan.

Waktu Penelitian

Penentuan waktu penelitian juga sangatlah penting untuk mempermudah dalam melakukan penelitian. Karena dengan adanya waktu penelitian akan memberikan target dalam penyelesaian penelitian. Sehingga penelitian ini dapat selesai sesuai yang diharapkan oleh penulis. Adapun waktu penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 3 bulan yaitu dimulai pada bulan April sampai bulan Juni tahun 2022.

Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan atau tempat dalam memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Penentuan tempat penelitian dimaksudkan untuk mempermudah lokasi yang akan menjadi sasaran dalam penelitian. Tempat penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022 yang dapat di akses melalui www.idx.co.id.

Populasi

Sugiyono (2020: 126) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Darmawan (2013:137) mengemukakan bahwa “Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas”. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan Perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 berjumlah 42 perusahaan.

Sampel

Sugiyono (2020:127) menjelaskan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dalam penelitian ini adalah dari seluruh perusahaan yang masuk kedalam perusahaan Perbankan konvensional periode 2018-2020

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2020:133) mengemukakan bahwa “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Teknik ini digunakan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan” (Sugiyono, 2020:296).

Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang terdapat dalam laporan keuangan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdapat dalam website www.idx.co.id. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Observasi

“Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan” (Sudjana, 2011:53). Dan Sugiyono (2020:203), berpendapat bahwa “Observasi merupakan teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Dan

observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain”.

Studi Pustaka

Nazir (2013:93), berpendapat bahwa “Studi Pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan”. Studi Pustaka dalam teknik pengumpulan data ini adalah data sekunder yang digunakan untuk membantu proses penelitian, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang relevan dengan proses penelitian. Adapun literatur yang dapat digunakan yaitu buku-buku, skripsi-skripsi dan internet.

Studi Dokumentasi

Arikunto (2010:274) mengemukakan bahwa “Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat agenda, dan sebagainya”. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa *annual report*, data ini diambil dari laporan keuangan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data ini menggunakan dokumentasi yang diperoleh dari laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi yang terdapat di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu proses analisis data

untuk memperoleh data primer atau data sekunder yang dikumpulkan untuk diproses sehingga dapat menghasilkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan. Teknik analisa data dilakukan dengan menganalisa langsung dengan memahami laporan keuangan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, selain itu analisa juga dapat dilakukan dengan menggunakan program *Smart PLS 3.0 (Partial Least Square)*.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Analisis Deskriptif Data

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel X_1 *Earning Per Share* dan X_2 *Debt to Equity Ratio* terhadap Y_1 Kebijakan dividen dan Y_2 *Return* saham pada perusahaan perbankan periode 2018-2020. Data penelitian ini adalah X_1 *Earning Per Share* dan X_2 *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen, Y_1 Kebijakan dividen sebagai variabel intervening, dan Y_2 *Return* saham sebagai variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari website BEI yaitu www.idx.co.id. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 10 perusahaan dalam waktu 3 tahun yaitu 2018-2020.

Asumsi Klasik Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:108) tujuan multikolinieritas “Menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel

independen". Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk menunjukkan setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresikan terhadap variabel bebas lainnya. Analisis program Smart PLS 3.0 digunakan untuk melihat apakah model dalam regresi mengalami multikolinieritas atau tidak. Apabila nilai $VIF \leq 5$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Dan nilai VIF dalam penelitian ini ≤ 5 sehingga tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Asumsi Klasik Normalitas

Tujuan uji normalitas menurut Ghozali (2018:110), "Menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal". Model regresi yang dianjurkan yaitu apabila nilai data distribusi normal atau mendekati, sehingga dapat dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas dilakukan pada pengujian nilai *Excess Kurtosis* atau *Skewnes*. Analisis program smart PLS dikatakan tidak melanggar normalitas apabila nilai *Excess Kurtosis* atau *Skewness* berada diantara -2,58 sampai 2,58. Pada data penelitian ini tidak melanggar asumsi klasik.

Uji Koefisien Determinasi

Uji *Inner model* dilakukan untuk menguji hubungan konstruk eksogen dan endogen yang telah dihipotesiskan. Uji ini dapat diketahui melalui nilai *R-Square* untuk variabel dependen. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menilai besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Variabel *Earning Per Share* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) mempengaruhi Kebijakan dividen (Y_1) sebesar 0,233 (23,3%), tingkat hubungannya rendah. Sedangkan sisanya 76,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
- b. Variabel *Earning Per Share* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) mempengaruhi *Return* saham (Y_2) sebesar 0,886 (88,6%), tingkat hubungannya sangat kuat. Sedangkan sisanya 11,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Analisis Persamaan Struktural (*inner model*)

Analisis persamaan struktural (*inner model*) dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis Persamaan Struktural (inner model)

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
X₁. EPS -> Y₁. Kebijakan dividen	0.945	0.951	0.283	3.336	0.001
X₁. EPS -> Y₂. Return saham	0.270	0.273	0.117	2.308	0.021
X₂. DER -> Y₁. Kebijakan dividen	-0.697	-0.702	0.348	2.005	0.045
X₂. DER -> Y₂. Return saham	-0.318	-0.322	0.137	2.325	0.020
Y₁. Kebijakan dividen -> Y₂. Return saham	0.877	0.877	0.058	15.009	0.000

Hasil uji statistik selanjutnya dapat dijabarkan kedalam persamaan linier inner model sebagai berikut:

Kebijakan dividen (Y₁)

$$Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$= 0,945X_1 - 0,697X_2 + e$$

Return saham (Y₂)

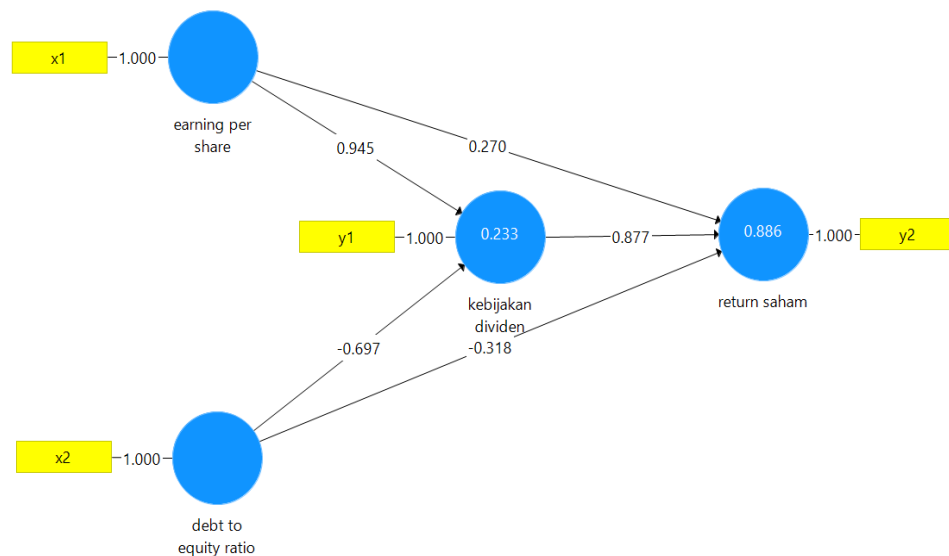
$$Y_2 = b_3X_1 + b_4X_2 + e$$

$$= 0,270X_1 - 0,318X_2 + e$$

Return saham (Y₂)

$$Y_2 = b_5Y_1 + e$$

$$= 0,877Y_1$$



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural dengan Aplikasi Smart PLS

Tabel 2
Uji Hipotesis Penelitian

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
X₁. EPS-> Y₁. Kebijakan dividen	0.945	0.951	0.283	3.336	0.001
X₁. EPS-> Y₂. Return saham	0.270	0.273	0.117	2.308	0.021
X₂. DER-> Y₁. Kebijakan dividen	-0.697	-0.702	0.348	2.005	0.045
X₂. DER-> Y₂. Return saham	-0.318	-0.322	0.137	2.325	0.020
Y₁. Kebijakan dividen -> Y₂. Return saham	0.877	0.877	0.058	15.009	0.000

Tabel 3
Uji Hipotesis Penelitian

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
X₁. EPS -> Y₁. Kebijakan dividen -> Y₂. Return saham	0.829	0.829	0.246	3.363	0.001
X₂. DER -> Y₁. Kebijakan dividen -> Y₂. Return saham	-0.612	-0.609	0.301	2.036	0.042

Pembahasan

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,945) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.001** (<0,05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (X₁) berpengaruh signifikan positif terhadap Kebijakan dividen (Y₁), dengan demikian **Hipotesis ke 1**

diterima. Semakin tingginya nilai *Earning Per Share* maka menunjukkan tingginya laba perusahaan. Kebijakan dividen adalah suatu kebijakan yang menentukan apakah laba yang diperoleh akan digunakan sebagai laba ditahan atau dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Jumlah proporsi laba yang ditahan akan berdampak pada

dividen yang diperoleh para investor. Dengan adanya jumlah *Earning Per Share* yang tinggi maka para investor akan mendapatkan jumlah dividen yang tinggi pula. Semakin tinggi jumlah dividen yang diterima maka akan berdampak baik pada perusahaan, tetapi perusahaan juga mempertimbangkan laba yang diperoleh untuk laba ditahan guna untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Dengan adanya nilai EPS yang tinggi maka akan semakin banyak investor yang akan menanamkan modal sehingga meningkatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat temuan penelitian terdahulu oleh Marmata (2020).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen.

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0.697) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.045** (<0,05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X_2) berpengaruh signifikan negatif terhadap Kebijakan dividen (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 2 diterima**. DER memiliki pengaruh negatif terhadap Kebijakan dividen karena tingkat DER yang tinggi akan berpengaruh terhadap utang yang dimiliki oleh perusahaan. Karena semakin rendah nilai DER menunjukkan semakin rendah utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan total aset yang dimiliki. Tentunya perusahaan akan lebih mudah dalam membayar utang yang dimiliki. Adapun pengaruh signifikan menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah faktor yang

mempengaruhi Kebijakan dividen. Sehingga hal tersebut dapat menarik minat investor dan mempermudah perusahaan dalam menentukan Kebijakan dividen sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan investor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Marmata (2020).

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return* saham.

Hasil uji hipotesis ketiga mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.270) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.021** (<0,05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (X_1) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return* saham (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 3 diterima**. EPS memiliki pengaruh positif terhadap *Return* saham. Semakin tinggi nilai EPS yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula *Return* saham yang diperoleh. Dengan adanya hal tersebut tentunya akan semakin menarik minat investor untuk membeli saham dengan harga yang tinggi untuk mendapatkan *Return* saham yang tinggi. Dengan adanya pengaruh signifikan menunjukkan bahwa *Earning Per Share* merupakan salah satu aspek penting terhadap *Return* saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Safitri (2021).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return* Saham.

Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0.318) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.020** (<0,05), dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X_2) berpengaruh signifikan negatif terhadap Kebijakan dividen (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 4 diterima**. *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return* saham menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola utang-utang yang diberikan oleh kreditur dengan baik dan efisien sehingga menghasilkan perputaran aset yang tinggi dan menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio* maka keuntungan yang diperoleh akan semakin tinggi. Kreditur berasumsi bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang stabil dan dapat menghasilkan laba dari utang yang diberikan. Sehingga hal tersebut dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Hidayat (2021).

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham.

Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.877) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.000** ($<0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kebijakan dividen (Y_1) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return* saham (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 5 diterima**. Kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan positif, dengan hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai dari Kebijakan dividen maka akan semakin tinggi *Return* saham yang akan diperoleh. Selain itu, menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola laba yang diperoleh untuk dibagikan

kepada investor berupa dividen dan laba ditahan untuk keperluan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik, sehingga perusahaan dapat memberikan dividen yang tinggi terhadap investor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Najahiyah (2018) dan Lestari (2019).

Pengaruh Earning Per Share Terhadap Return Saham Melalui Kebijakan Dividen.

Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,829) dengan nilai *P Value* yaitu **0.001** ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (X_1) terhadap *Return* saham (Y_2) melalui Kebijakan dividen (Y_1) berpengaruh signifikan positif, dengan demikian **Hipotesis ke 6 diterima**. Semakin besar laba per lembar saham maka pengembalian saham yang diperoleh akan tinggi. Begitu pula terhadap Kebijakan dividen, yang mana perusahaan dapat memberikan dividen yang tinggi terhadap investor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Marmata (2020) dan Najahiyah (2018), dan Lestari (2019)

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Melalui Kebijakan Dividen.

Hasil uji hipotesis ketujuh dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0.612) dengan nilai *P Value* yaitu **0.042** ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return* saham (Y_2) melalui Kebijakan dividen (Y_1) berpengaruh

signifikan negatif, dengan demikian **Hipotesis ke 7 diterima**. Semakin rendah nilai dari *Debt to Equity Ratio* maka pengembalian saham yang diperoleh akan semakin tinggi, hal ini menunjukkan bahwa nilai utang lebih rendah dibandingkan nilai aset yang dimiliki. Sehingga hal ini akan memberikan keuntungan yang besar terhadap para investor yaitu mendapatkan dividen yang tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Marmata (2020), Najahiyah (2018) dan Lestari (2019).

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* berpengaruh signifikan positif terhadap Kebijakan dividen, (H_1 , diterima);
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap Kebijakan dividen, (H_2 , diterima);
3. *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham, (H_3 , diterima);
4. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham, (H_4 , diterima);
5. Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham, (H_5 , diterima);
6. *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham melalui Kebijakan dividen, (H_6 , diterima);
7. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham

melalui Kebijakan dividen, (H_7 , diterima);

Saran

Bagi Perusahaan Perbankan

Bagi Perusahaan Perbankan di Indonesia dapat memperhatikan dan melakukan pertimbangan terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terhadap *Return* saham, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut. Sehingga pihak dari luar perusahaan tertarik untuk menanamkan dana dan kreditur tertarik untuk memberikan pinjaman pada perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan *Return* saham.

Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo semoga hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum Manajemen Keuangan, serta dapat dijadikan sebagai tambahan referensi kepustakaan untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, Kebijakan dividen dan *Return* saham.

Bagi Peneliti Lainnya

Bagi peneliti lain semoga hasil dari penelitian ini dapat menjadikan tambahan wawasan dan bahan masukan untuk mengembangkan bentuk-bentuk penelitian terbaru yang berkaitan dengan *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, Kebijakan dividen dan *Return* saham sesuai dengan kebutuhan ilmu saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadji, T. & Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fahmi, I. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM.SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. 2013. *Pasar Modal: Acuan Teoretis Dan Praktis Investasi Di Instrument Keuangan Pasar modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harjito, D.A & Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: EKONOSIA. Kampus Fakultas Ekonomi Islam Indonesia.
- Hartono, J. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 10. Yogyakarta. BPF.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Integrated And Comprehensive Edition)*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, D. A. F. 2021. "Pengaruh *Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Price Earning Ratio, Exchange Rate* terhadap *Return* saham (Studi empiris pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019)". Diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.
- Irfani, A. S. 2020. *Manajemen Keuangan Dan Bisnis Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2013. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- . 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- Lestari, T. T. P. 2019. "Pengaruh *Return On Asset* dan *Current Ratio* Terhadap *Return Saham* dengan *Dividend Payout Ratio* sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2018)". Diterbitkan. Skripsi. Magelang. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Margaretha, F. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Marmata, I. S. BR. 2020. "Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Investment*

- Opportunity Set, Sales Growth dan Total Assets Turn Over terhadap Kebijakan dividen (Studi Kasus Perusahaan IndustriBarang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)*". Diterbitkan. Skripsi. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Mulyawan, S. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Najahiyah, N. 2018. "Pengaruh Profitabilitas dan Rasio pasar terhadap *Return* saham dengan Kebijakan dividen sebagai variabel *intervening* (Studi Empiris pada Sub Sektor *Property dan Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016)". Diterbitkan. Skripsi. Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nazir, M. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Safitri, Y. V. I. 2021. "Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio*, dan Kebijakan dividen terhadap *Return* saham (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019)". Diterbitkan. Skripsi. Surabaya. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Samryn, L. M. 2015. *Pengantar Akuntansi. Metode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya Dengan Perspektif IFRS Dan Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sartono, A. 2015. *Manajemen Keuangan Dan Teori Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sudjana, N. 2011. *Penelitian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiono, A. & Untung, E. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- . 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Edisi kedua. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wahyudiono, B. 2014. *Mudah membaca laporan keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Wiyasha. 2014. *Akuntansi Manajemen Untuk Hotel Dan Restoran*. Yogyakarta: ANDI.
- Wijayanto, D. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fahmi, I. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM.SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadi, N. 2013. *Pasar Modal: Acuan Teoretis Dan Praktis Investasi Di Instrument Keuangan Pasar modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.